



PERAN KOMUNIKASI GURU DALAM PENINGKATAN KINERJA ORGANISASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Desi Wulandari¹, Uswatun Hasanah Usnur²
Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2}
ddesi7294@gmail.com¹, uswatunhasanahusnur@staittd.ac.id²

Abstrak

Komunikasi organisasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antar individu dalam suatu organisasi, baik secara formal maupun informal. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan secara efektivitas dalam peran komunikasi organisasi terhadap lembaga pendidikan Islam di era globalisasi. Penelitian ini mengacu komunikasi organisasi para guru dan stakeholder. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni berupa alat dan bahan, seperti berbagai buku dan jurnal. Teknik analisis data yang digunakan adalah berupa kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah menghasilkan bahwa peran komunikasi organisasi cukup dibutuhkan dalam melakukan organisasi dan efektivitas dalam lembaga pendidikan Islam di era globalisasi. Problema yang dihadapi lembaga pendidikan Islam menghadapi era globalisasi adalah manajemen madrasah yang kurang optimal. Sedangkan untuk komunikasi yang efektif bisa ditampilkan sejak fasilitas optimal serta lembaga madrasah, mutu serta kelebihan dari lulusan begitu juga kepercayaan dari stakeholder. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi organisasi untuk para personil lembaga pendidikan Islam akan sering meningkatkan supaya semacam ini pasti guna maupun pemberian keahlian serta efektivitas komunikasi saat menciptakan perolehan peran pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: *Keyakinan Epistemik, Guru Sekolah Dasar, Membaca Pemahaman*

Abstract

Organizational communication is the sender and recipient of various organizational messages in formal and informal groups in an organization. The purpose of this study is to explain effectiveness in the role of organizational communication to Islamic educational institutions in the era of globalization. This research refers to the organizational communication of teachers and stakeholders. The research method used is library research method. The data collection method used is in the form of tools and materials, such as books and journals. The data analysis technique used in the form of quantitative. The results of this study indicate that the role of communication is indispensable in running the organization and effectiveness in Islamic educational institutions in the era of globalization. The problem faced by Islamic educational institutions facing the era of globalization is that the management of madrasas is less than optimal. As for effective communication, it can be shown since optimal facilities and madrasa institutions, the quality and advantages of graduates as well as the trust of stakeholders. Therefore, organizational communication skills for the personnel of will of communication skills and effectiveness when creating the acquisition of educational roles in Islamic educational institutions. Islamic educational institutions

Kata Kunci: *Eacher Communication, Education, Islamic Religion*

PENDAHULUAN

Komunikasi antar sumber daya manusia merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah organisasi. Komunikasi menjadi bahasan penting dalam pengelolaan sebuah organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan sumber daya manusia dalam melakukan tugas kependidikan sebagai sarana beribadah kepada Allah, memakmurkan dan mengelola bumi, jujur dan bekerja keras (E.Susanto, 2015) dapat dicapai dengan komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik menjadi salah satu indikator organisasi yang baik pula. Terlebih dalam manajemen organisasi modern keberadaan komunikasi telah berkembang sejalan dengan kemajuan jaman. Bagi sebuah lembaga pendidikan kebutuhan manajemen komunikasi sudah menjadi perkara yang tidak bisa dipandang remeh atau ditinggalkan oleh lembaga pendidikan yang ingin bertahan di masa yang akan datang. Komunikasi dan organisasi merupakan dua unsur yang saling melengkapi, organisasi merupakan sekelompok orang yang berkumpul dan beraktifitas bersama dalam mencapai maksud dan tujuan bersama. Sedangkan komunikasi adalah sarana menyampaikan maksud atau pesan dalam rangka memenuhi kebutuhan organisasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi dan organisasi adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan.(Napitupulu et al., n.d.) Komunikasi tidak hanya dibutuhkan manusia dalam kelompok atau organisasi tertentu tetapi dalam setiap aktifitas kehidupan manusia dapat dipastikan membutuhkan komunikasi. Lembaga pendidikan Islam adalah tempat berkumpulnya berbagai macam manusia dalam satu komunitas tertentu dengan tujuan tertentu. Perbedaan latar belakang, kemampuan, potensi dan karakter manusia yang berkumpul dalam lembaga pendidikan membutuhkan strategi khusus untuk membangun hubungan dan kerjasama yang baik dalam mencapai tujuan bersama. Komunikasi adalah salah satu cara membangun hubungan dan kerjasama yang baik antar manusia dalam suatu lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, perilaku komunikasi dalam sebuah lembaga pendidikan Islam merupakan sebuah keniscayaan.

Banyak sekolah yang mengalami penurunan kinerja, kepercayaan masyarakat bahwa terjadinya konflik internal sekolah disebabkan karena ketidak mampuan dalam membangun komunikasi yang baik dalam lingkungan sekolah. Komunikasi yang tidak terbangun dengan baik akan mengakibatkan konflik dan berakibat buruk bagi perjalanan sekolah. Bahkan, beberapa sekolah tidak mampu bertahan disebabkan karena konflik berkepanjangan yang disebabkan oleh komunikasi organisasi yang tidak baik. Oleh karena itu, perlu kiranya mencari role model sekolah yang mampu membangun komunikasi organisasi yang baik.

Komunikasi juga menjadi penentu perilaku dan budaya dalam lembaga pendidikan Islam. Komunikasi yang baik akan mampu mengantarkan maksud atau pesan dengan baik sehingga dapat diterima oleh komunikan (penerima) dengan baik dan dapat dikerjakan sebagaimana maksud komunikator. Begitu juga sebaliknya, manakala komunikasi berjalan dengan tidak baik maka pesan atau maksud tidak akan dapat tersampaikan sehingga tujuan tidak akan dapat dicapai. Oleh karena itu, bagi lembaga pendidikan Islam perlu membangun pola komunikasi yang baik sesuai dengan gaya personal atau setiap individu yang ada di dalam lembaga tersebut.

Beberapa ahli percaya bahwa komunikasi adalah bagian penting dari kehidupan sosial. Menurut Profesor Wilbur Schramm, komunikasi dan masyarakat adalah saudara kembar yang tidak dapat dipisahkan (Schramm, 1982). Pertama, adanya keinginan menguasai. Melalui komunikasi, orang dapat mengidentifikasi peluang yang dapat ditangkap, dilindungi dan dihindari dari ancaman terhadap lingkungan alam. Satu atau lebih peristiwa dapat diketahui melalui komunikasi manusia. Melalui komunikasi, orang juga dapat belajar dari pengalaman mereka dan informasi yang mereka terima dari lingkungan mereka.

Dalam praktiknya di setiap sekolah, madrasah dan pesantren proses komunikasi pendidikan mencakup dimensi yang sangat luas. Komunikasi tersebut dapat berlangsung secara verbal, non verbal dan komunikasi menggunakan media. Begitu pula, komunikasi dalam organisasi pendidikan dapat bersifat internal dan eksternal, serta formal maupun informal. Komunikasi dalam organisasi hanya mungkin terlaksana dengan baik, jika kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala tatausaha, wali kelas, komite sekolah, dan guru-guru memahami tatanan komunikasi yang efektif untuk memastikan bahwa tujuan organisasi pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Fungsi komunikasi dalam organisasi pendidikan adalah untuk menghubungkan, memberi dan mengirim informasi pada karyawan, berupa informasi penting mengenai aktivitas organisasi untuk mengkondisikan pusat aktivitas dalam berbaik pekerjaan yang dipertanggung jawabkan pada kepala sekolah ini ditujukan untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan yang sesuai dengan aktivitas lembaga pendidikan tersebut.

Komunikasi dalam meningkatkan kemandirian anggota organisasi dilakukan secara umum, santai, santun sehingga dapat membuka iklim komunikasi antar anggota organisasi menjadi sangat baik. Tujuan komunikasi organisasi ialah membangun rasa saling percaya dan bertukar pikiran serta pengalaman yang mereka dapatkan untuk tujuan memajukan organisasi tersebut sesuai rencana awal. Berbagai pengalaman yang didapat anggota organisasi tersebut dapat membawa iklim positif untuk saling bertukar ide, pikiran, kritik dan saran yang membangun organisasi tersebut (Fadilah, Walandouw, dan Moelyono 2014).

Pada saat ini pendidikan memiliki tantangan besar bagi bangsa dalam mencerdaskan warga negaranya, sesuai dengan tujuan dari bangsa Indonesia dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Bahwa pendidikan yang sesuai dengan tujuan bangsa bisa terwujud melalui satuan pendidikan yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk terus memberikan peningkatan kualitas.² Karena melalui pendidikan yang memiliki kualitas maka relevansi pendidikan untuk mencapai titik perubahan manusia bisa terwujud. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas tersebut lembaga pendidikan perlu memiliki pengelolaan lembaga yang berkualitas. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam mengelola lembaga pendidikan ialah pengelolaan sumberdaya manusia.

Performa pendidik dapat dipengaruhi dari beberapa faktor internal dan eksternal, pada faktor internal misalnya karakter seseorang di tunjukkan dalam kemampuannya mengolah emosional dan pekerja keras, sedangkan kinerja dengan kemampuan rendah di sebabkan orang tersebut malas dan tidak ingin berusaha menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Faktor eksternal ditunjukkan bagaimana orang tersebut menjalin hubungan dengan teman dan bersosialisasi di lingkungannya. Karakter tersebut perlu ditunjukkan seorang pemimpin dalam usaha memajukan organisasi yang sedang dibawah naungannya (Natajaya, Yudana, dan Putra 2013). Keberadaan pemimpin pendidikan sangat utama dalam perannya membagi tugas dalam memimpin para anggotanya untuk memajukan organisasi agar sesuai yang diharapkan oleh sekolah tersebut.

Keberadaan pemimpin ini berpengaruh pada keberhasilan sekolah dalam peningkatan kinerja yang diraih oleh guru dan karyawan sekolah, dengan melihat prestasi kepala sekolah maka mereka akan termotivasi dalam menorehkan prestasi (Putri dan Bafadal 2020).

Salah satu bekal dalam meningkatkan kemampuan guru dan karyawan lembaga pendidikan yaitu dengan mengasah soft skill yang dimiliki oleh setiap anggota lembaga. Soft skill adalah sesuatu yang memang ada dalam diri seseorang dan perlu diasah bahkan di tingkatkan dengan mengikuti pelatihan dan seminar nasional (Sunyianto 2019). Selain tugas guru sebagai karyawan yang perlu di beri peningkatan kualitas, guru juga sebagai pendidik yang mengajar peserta didik sebagai bentuk peran kinerja peningkatan organisasi pendidikan. Jika kinerja guru meningkat maka nama lembaga pun akan terangkat dengan kualitas pendidik yang mumpuni dapat melahirkan generasi-generasi yang baik untuk masa depan Negara.

Sehingga perlunya dukungan dalam meningkatkan peran kinerja organisasi pendidikan dari masyarakat dan lingkungan sangat diperlukan sebagai bentuk partisipasi optimal yang dapat memberikan keluaran peserta didik yang bermutu dan berkualitas (Aguswara dan Rachmatullah 2017). Kesuksesan peran komunikasi dalam organisasi pendidikan sebagai alat perekat dalam upaya meningkatkan kinerja suatu lembaga dengan menerapkan iklim komunikasi yang baik dan lancar sehingga komponen organisasi dapat melaksanakan tugas, fungsi dan prinsipnya dengan baik sesuai tujuan organisasi.

Administrasi pendidikan merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam melakukan pengadministrasian pendidikan, karena dengan meningkatnya kualitas administrasi pendidikan, maka aspek-aspek pendidikan lainnya akan mengalami peningkatan dari segi kualitasnya. Oleh karena itu, untuk setiap lembaga pendidikan harus memperhatikan kualitas pendidikannya sehingga dapat meningkatkan administrasi

pendidikan yang efektif dan efisien dalam aktivitas pembelajaran (Kurniawan, 2021). Dengan begitu diperlukan peranan sumber daya manusia yang profesional dan memiliki potensi dalam menciptakan lembaga administratif yang berkualitas, mandiri, dan dinamis. Model baru mempercayai bahwa dalam melakukan pengelolaan administrasi pendidikan bagi setiap pimpinan pendidikan dimulai dari perencanaan, pengaturan, aplikasi, mengendalikan, dan pengembangan lembaga yang dipimpinya. Tentunya hal ini menuntut kepekaan yang tinggi terhadap pimpinan lembaga pendidikan agar dapat bertanggung jawab dalam mengembangkan tugas-tugasnya.

Disamping itu pimpinan dalam pengelolaan administrasi pendidikan dituntut agar memiliki kesiapan mental dalam memahami perubahan-perubahan yang akan terjadi dengan segala akibatnya. Dengan memiliki bekal kesiapan mental dalam bentuk kecerdasan emosional, pimpinan pendidikan akan bijak dalam memahami segala perubahan yang akan terjadi. Sehingga tata kelola bidang administrasi pendidikan dapat dilaksanakan secara profesional oleh tenaga administrasi pendidikan maupun tenaga kependidikan yang akan menjadi tugas dan tanggung jawab bersama dengan sinergi yang tinggi dari semua pihak yang ada. Semakin berkembangnya teknologi dan majunya ilmu pengetahuan maka semakin meningkat pula tuntutan bagi lembaga pendidikan agar mewujudkan administrasi pendidikan yang lebih efektif dan efisien sehingga tidak mengalami ketinggalan zaman. (Jamal & Syarifah, 2018)

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka atau penelitian Library research. Dalam penelitian Library research teknik analisis yang digunakan adalah dengan mencari, mengumpulkan dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh yang bersumberkan dari beberapa buku dan jurnal ilmiah dan lain sebagainya. Hasil dari studi pustaka tersebut peneliti mendeskripsikan mengenai materi sesuai judul yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Komunikasi

Menurut etimologi, komunikasi berawal dari bahasa Latin cum, sebetuk ucap depan yaitu dengan atau bersama dengan, dan kata units, sebetuk ucap bilangan yang berarti satu. Dua kata tercantum membentuk lafal substansi communion, artinya solidaritas, perkumpulan, kolaborasi, ikatan, pertalian, atau interaksi. Sebab guna ber-communio diperlukan adanya cara serta fungsi, kata itu dibuat menjadi kata kerja communicate, yang bermanfaat memberi sesuatu beserta seseorang, tukar menukar, mendiskusikan sesuatu bersama orang, lakukan sesuatu dengan berbicara, bertukar pikiran, membangun hubungan, berteman. Para ahli menyatakan bahwa pengertian kata “menceritakan” diketahui dan dipahami oleh orang lain dengan mengungkapkan pendapat,

mengungkapkan emosi, dan mengkomunikasikan informasi yang dimaksudkan (memiliki pendapat, perasaan, informasi, dll) diketahui atau dipahami oleh orang lain).

Komunikasi dalam artian pertukaran informasi dan penyampaian makna adalah inti dari sebuah sistem sosial atau organisasi. Sebagai proses sosial, komunikasi membuat berfungsinya setiap kelompok, organisasi, atau masyarakat. Termasuk di dalamnya adalah bentuk-bentuk interaksi sosial yang menularkan pengaruh, kerja sama, peniru sosial, dan kepemimpinan.

Organisasi adalah susunan dan aturan dari berbagai-bagai bagian (orang dsb) sehingga merupakan kesatuan yang teratur. (W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia). Organisasi juga dipandang sebagai sebuah sistem sosial yang memiliki identitas kolektif yang tegas, daftar anggota yang terperinci, program kegiatan yang jelas, dan prosedur pergantian anggota. Menurut Stoner, organisasi adalah suatu pola hubungan-hubungan yang melalui mana orang-orang di bawah pengarahan manajer mengejar tujuan bersama. Menurut James D. Mooney, organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Chester I. Bernard, organisasi merupakan suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Organisasi (Yunani: ὄργανον, organon–alat) adalah suatu kelompok orang yang memiliki tujuan yang sama. Baik dalam penggunaan sehari-hari maupun ilmiah, istilah ini digunakan dengan banyak cara. Komunikasi organisasi adalah suatu komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi tertentu. Ciri dari komunikasi organisasi ini adalah berstruktur atau berhirarki. Komunikasi ini mempunyai struktur yang vertikal dan horizontal, dan sebagai akibatnya dapat pula berstruktur keluar organisasi. Struktur yang terakhir ini jika organisasi tersebut melakukan interaksi dengan lingkungannya

2. Proses Komunikasi

Organisasi Komunikasi pertama-tama membutuhkan tujuan. Sebuah pesan yang dikirim sekitar pengirim dan penerima. Pengirim mengenkripsi pesan (mengubahnya sebagai format simbolik) dan mengirimkannya ke penerima menelusuri media (saluran). Penerima mendekripsi isi kode. Akibatnya, makna bergeser dari orang ke orang. Bagian utama dari proses komunikasi ini adalah Muntazam: (1) pengirim, (2) encoding, (3) pesan, (4) saluran, (5) decoding konten, (6) penerima, (7) kebisingan, dan (8) umpan balik.

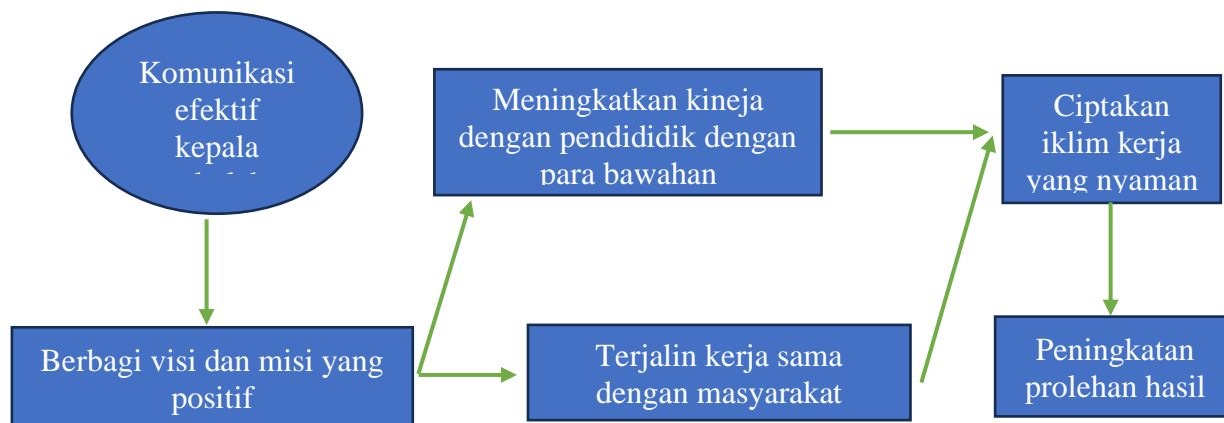
Pengirim mengenkripsi pikirannya dan memulai pesan. Pesan tersebut adalah tindakan sebenarnya dari pengirim yang mengkodekan produk fisik. Saat kami berdiskusi, bahasa yaitu isi pesannya. Saat kami mencatat, mencatat merupakan sebuah pesan. Saat membantu indikasi, aktivitas anggota serta raut muka merupakan pesan. Saluran merupakan alat melalui mana surat dikirim. Pengirim memilihnya dan memutuskan apakah untuk memanfaatkan saluran atau akses formal maupun informal. Organisasi tersebut telah membentuk saluran formal untuk menyampaikan pesan atau surat yang berkaitan mengenai aktivitas kompeten dari anggotanya. Mereka sebagai tradisional menuruti ikatan pangaruh pada suatu organisasi. Cara lain dari pesan, seperti bentuk personal maupun sosial mengikuti saluran bebas yang terjadi secara langsung serta berkembang sesuai dengan preferensi pribadi. Penerima adalah target pesan dan harus terlebih dahulu mengubah simbol ke format deskriptif. Pada fase ini, isi kode didekripsi dari pesan. Kebisingan mencerminkan gangguan komunikasi yang mendistorsi kepastian pesan, ibarat problem pemahaman, penjelasan yang terbatas, kerumitan makna, dan perbandingan budaya. Tautan mutakhir sebagai cara komunikasi ini adalah loop umpan balik. Umpan balik adalah konfirmasi seberapa baik pesan tersampaikan seperti yang dimaksudkan semula. Ini akan memutuskan apa saja yang telah kita mencapai pemahaman.

3. Peran Komunikasi yang Efektivitas Dalam Lembaga Pendidikan Islam

Berbagai penelitian telah menunjukkan peran penting dalam komunikasi yang efektif di lembaga Islam, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Pemeriksaan berbagai sumber telah mengidentifikasi peran-peran ini secara khusus.

- Meningkatkan efektivitas berbagi visi dan misi.
- Meningkatkan kerja pegawai, khususnya pendidik.
- Membangun kerja sama komunitas madrasah.
- Membangun lingkungan madrasah yang efektif.
- Meningkatkan perolehan hasil siswa.

Peran tersebut dapat dijelaskan, diantaranya sebagai berikut ini.



Pertama, komunikasi yang efektif dalam institusi Islam sangat penting untuk meningkatkan efektivitas berbagi visi dan misi dalam mencapai perolehan bersama. Membuat Lembaga yang sukses kepala sekolah harus membentuk komunikasi yang sama dengan visi dan misi. Dan juga kepala sekolah harus berkomunikasi yang efektif agar dapat membangun komitmen untuk mencapai visi misi tersebut.

Kedua, komunikasi yang efektif antar pimpinan sekolah dapat meningkatkan kinerja staf, khususnya guru. hubungan antara kebijakan sekolah dan kepuasan guru dengan hubungan guru dan pemimpin sekolah dan hubungan antara Kerjasama para guru dan kinerja staf dan guru dapat bekerja sama untuk meningkatkan kinerja siswa.

Ketiga, komunikasi yang efektif antar pimpinan madrasah dapat memfasilitasi terbentuknya kerja sama dengan warga sekolah. Kemudian komunikasi yang efektif melibatkan atasan kepentingan mempengaruhi globalisasi yang sebenarnya dengan mendorong pertumbuhan dan perkembangan siswa

Keempat, Dengan mengkomunikasikan prinsip-prinsip madrasah secara efektif, Anda dapat meningkatkan lingkungan belajar Anda. Efektif dengan atasan menjadi kunci keberhasilan untuk menerapkan lingkungan belajar yang nyaman.

Dalam hal komunikasi yang efektif di lembaga pendidikan Islam terutama dalam hal pelayanan terbaik dari pemilik sekolah, kualitas dan keunggulan lulusan yang diharapkan oleh pemangku kepentingan, keterampilan komunikasi staf sekolah tentu pemimpin sekolah dan sekolah. untuk terus meningkatkan kemanfaatan dan kontribusi keterampilannya dalam menjernihkan dan mencapai tujuan pendidikan di institusi kependidikan Islam, baik madrasah maupun pesantren.

SIMPULAN

Menurut etimologi, komunikasi berawal dari bahasa Latin cum, sebetuk ucap depan yaitu dengan atau bersama dengan, dan kata units, sebetuk ucap bilangan yang berarti satu. Dua kata tercantum membentuk lafal substansi communion, artinya solidaritas, perkumpulan, kolaborasi, ikatan, pertalian, atau interaksi. Sebab guna ber-communio diperlukan adanya cara serta fungsi, kata itu dibuat menjadi kata kerja communicate, yang bermanfaat memberi sesuatu beserta seseorang, tukar menukar, mendiskusikan sesuatu bersama orang, lakukan sesuatu dengan berbicara, bertukar pikiran, membangun hubungan, berteman. Para ahli menyatakan bahwa pengertian kata “menceritakan” diketahui dan dipahami oleh orang lain dengan mengungkapkan pendapat, mengungkapkan emosi, dan mengkomunikasikan informasi yang dimaksudkan (memiliki pendapat, perasaan, informasi, dll) diketahui atau dipahami oleh orang lain).

Organisasi adalah susunan dan aturan dari berbagai-bagai bagian (orang dsb) sehingga merupakan kesatuan yang teratur. (W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia). Organisasi juga dipandang sebagai sebuah sistem sosial yang memiliki identitas kolektif yang tegas, daftar anggota yang terperinci, program kegiatan yang jelas, dan prosedur pergantian anggota. Menurut Stoner, organisasi adalah suatu pola hubungan-hubungan yang melalui mana orang-orang di bawah pengarahan manajer mengejar tujuan bersama. Menurut James D. Mooney, organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Chester I. Bernard, organisasi merupakan suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Dalam hal komunikasi yang efektif di lembaga pendidikan Islam terutama dalam hal pelayanan terbaik dari pemilik sekolah, kualitas dan keunggulan lulusan yang diharapkan oleh pemangku kepentingan, keterampilan komunikasi staf sekolah tentu pemimpin sekolah dan sekolah. untuk terus meningkatkan kemanfaatan dan kontribusi keterampilannya dalam menjernihkan dan mencapai tujuan pendidikan

REFERENSI

- Napitupulu, D. S., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Utara, A. L. (n.d.). Komunikasi organisasi pendidikan islam.
- Susanto, E. (2015). Konsep Sumber Daya manusia Dalam Pendidikan Islam. *Tarbiyah dan Masyarakat*, 13(2), 158–159.
- Schramm. (1982). *The Process and Effect of Mass Communication*. University Of Illinois Press.
- Fadilah, Nur, Adelin Walandouw, dan Herry Moelyono. 2014. Iklim Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di Perusahaan Manado Post. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI* 3(2),9. Dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/komunikasi/article/view/5145>, di akses 8 Januari 2024
- Natajaya, Nyoman, Made Yudana, and Cok Agus Ady Putra. 2013. Hubungan Motivasi Berprestasi, Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Etos Kerja Dengan Kinerja Guru di SMA 1 Kubutambahan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*1(1),1420. Dari <http://119.252.161.254/ejournal/index.php/jurnalap/article/view/664>, diakses Januari 2024
- Putri, Friska Fridiana, Ibrahim Bafadal, and Juharyanto. 2020. Kepemimpinan Kepala Sekolah Berprestasi. *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* 3(1), 72–83. Dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/11744>, diakses 8 Januari 2024.
- Sunyianto. 2019. Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Dan Loyalitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian - Agrobisnis Perkebunan (STIP-AP) Medan. *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial* 3(1), 1–11. Dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/KOMUNIKOLOGI/article/view/5312>, diakses 28 Januari 2024.

- Aguswara, Winda Wirasti, dan Reza Rachmadtullah. 2017. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini. JPUD-Jurnal Pendidikan Usia Dini 11(2), 369–85. DOI: <https://doi.org/10.21009/JPUD.112.14>, diakses 8 Januari 202
- Kurniawan, M. N. dan S. (2021). Pengadministrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan. Adiba: Jurnal Of Education, 1(1), 70.
- Jamal, N., & Syarifah, M. (2018). Pengelolaan Administrasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. KABILAH: Journal of Social Community, 3(2), 210–222.
- Nasution, A. A., Siregar, R. W., & Usnur, U. H. (2021). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Fiqih Dengan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun. ALACRITY: Journal Of Education, 1(2), 78–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.35>
- Nasution, A. A., Siregar, R. W., & Usnur, U. H. (2021). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Fiqih Dengan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun. ALACRITY: Journal of Education, 78-89.
- Neliwati, N., Siregar, R. W., & Nasution, W. R. (2021). Implementasi Pembelajaran Arah Mata Angin Melalui Metode Snowballing Throwing Pada Siswa Kelas 6 SD Negeri 014716 Simondong Kecamatan Sei Suka Kabupeten Batu Bara. Masalah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 17-24.
- Siregar, R. W., Siahaan, A., & Nasution, I. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Manajemen Melalui Mekanisme Penetapan Pembiayaan Pendidikan Di Mts Se Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. Research and Development Journal of Education, 9(1), 73-79.
- Siregar, R. W. (2021). Penerapan Analisis Swot dalam Lembaga Pendidikan Islam. Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam, 2(3), 413-418.
- Siregar, R. W. (2021). Penerapan Analisis Swot dalam Lembaga Pendidikan Islam. Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam, 2(3), 413-418.